

**PENGAPLIKASIAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI
GERHANA MATAHARI DAN BULAN DI KELAS VI B SD ST. YOSEF SIDIKALANG KABUPATEN
DAIRI T.P/2020**

Alex D. Pasaribu

SD St. Yosef Sidikalang

E-mail : pa1000alex@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI B SD St. Yosef Sidikalang tahun ajaran 2019/2020 dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI B SD St. Yosef Sidikalang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 46 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga (3) siklus dengan empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka menggunakan analisis deskriptif. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat setelah diberi tindakan. Persentase keaktifan belajar siswa berdasarkan observasi pra siklus untuk siswa yang kategori tinggi 15 %, sedang 35 %, dan rendah 55 % dengan rata-rata nilai 5,85. Sedangkan pada siklus I rata-rata nilai keaktifan mencapai 6,10 mengalami peningkatan sebesar 19,56 % dari pra siklus. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 39%. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata keaktifan belajar dari siklus I sebesar 1,09 dari 6,10 menjadi 7,19 atau sebesar 36,9%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 58,6% mengalami peningkatan sebesar 19,6 %. Pada siklus III peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 1,13 dari 7,19 menjadi 8,32 atau sebesar 67,3 %. Kenaikan keaktifan belajar siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 30,2 % Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus III sebesar 93% mengalami peningkatan sebesar 34,4 % dari siklus II sebesar 58,6 %.

Kata kunci: Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation*, keaktifan siswa, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to increase the activeness and learning outcomes of grade VI B SD St. Yosef Sidikalang for the 2019/2020 academic year by applying the Group Investigation type of Cooperative Learning learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class VI B SD St. Yosef Sidikalang for the 2019/2020 academic year, totaling 46 students. This research was carried out in three (3) cycles with four stages of implementation, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection technique of this research is observation and quantitative data collection techniques in the form of data presented based on numbers using descriptive analysis. The research instrument is in the form of observation and test sheets. The results of this study indicate that the activeness and learning outcomes of students increased after being given the action. The percentage of student learning activity based on pre-cycle observations for students in the high category of 15%, medium 35%, and low 55% with an average value of 5.85. While

in the first cycle the average value of the activity reached 6.10, an increase of 19.56% from the pre-cycle. Meanwhile, for student learning outcomes who completed the first cycle of 39%. In the second cycle, the average increase in learning activity from the first cycle was 1.09 from 6.10 to 7.19 or 36.9%. Meanwhile, for student learning outcomes who completed the second cycle of 58.6%, an increase of 19.6%. In the third cycle the increase in student learning activity increased by 1.13 from 7.19 to 8.32 or by 67.3%. The increase in student learning activity from cycle II to cycle III was 30.2%. Meanwhile, for student learning outcomes that were completed in cycle III, 93% increased by 34.4% from cycle II of 58.6%.

Keywords: *Group Investigation type cooperative learning learning model, student activity, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar merupakan prioritas utama di kalangan pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia sebab sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal hidup di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang penting bagi perkembangan siswa agar siswa memahami lingkungan di dunia nyata konsep-konsep serta proses penemuan adalah IPA, karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sulistiyorini :2007-39). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan ; pembelajaran salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA telah lama menjadi permasalahan guru kelas di SD Swasta St. Yosef Sidikalang. Telah berbagai strategi pembelajaran model kelompok diterapkan dan dilakukan, namun proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang berkemampuan rendah dan sedang tidak memperlihatkan partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran, terutama interaksi antara siswa dengan siswa. Kondisi yang seperti itu dapat menyebabkan tujuan pembelajaran kelompok tidak terwujud karena siswa tidak mampu bekerja sama, tidak mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Hal ini merupakan kegagalan guru dalam proses pembelajaran. Ada kecenderungan pembelajaran terpusat kepada guru (*teacher centered*). Tidak ada umpan balik (*feedback*) dari siswa sehingga

proses pembelajaran tidak maksimal. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VI B SD Swasta St. Yosef Sidikalang dalam proses pembelajaran IPA tentang proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan, perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat kepada guru (*teacher centered*) harus diubah menjadi pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered*). Artinya, pembelajaran terfokus pada penguasaan siswa atas materi dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disajikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

Peranan yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar siswa dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara berkelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan sekarang ini lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Melalui sistem tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni dalam Raesita, 2012:9). Seperti dikemukakan oleh (Thelen dalam Joyce, Weil, Calhoun 2011:318) seorang guru sebagai pelayan kemanusiaan memiliki suatu keterampilan dalam mengajar salah satunya keterampilan dalam mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui pembelajaran yang beragam sehingga berkreasi dan berfikir kritis. Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa guru dituntut untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap anak didiknya sehingga mampu membangkitkan dan mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk membenahi sistem pendidikan saat ini yaitu diterapkannya metode pembelajaran yang lebih inovatif, sebagai contohnya yaitu penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Joyce, Weil, Calhoun (2011:36) menyatakan bahwa inti dari metode *Group Investigation* adalah membuat sebuah kelompok demokrasi yang mendefinisikan dan mengatasi beberapa masalah terkait dengan signifikansi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode *Group Investigation* tersebut siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mempelajari suatu topik secara berkelompok.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa dalam belajar sangat memerlukan keaktifan siswa. Dimana guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mampu mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Proses belajar tersebut sejalan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Zingaro (2008) beranggapan bahwa lingkungan pendidikan seharusnya menjadi cerminan nyata yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pilihan, mendiskusikan dan memikirkan ide-idenya. Begitu pula Ahmad, B. U., & Riyadi (2009) menyatakan bahwa *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam mencari informasi dari bahan-bahan yang tersedia. Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut maka

dapat diartikan *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Johnson and Johnson dalam Joyce, Weil, Calhoun 2011:304) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Group Investigation* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan peningkatan dramatis (30 hingga 95 persen). Angka tersebut merupakan tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar yang terjadi dalam pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan catatan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas VI B SD Swasta St. Yosef Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi kompetensi dasar “menganalisis proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan” dengan metode pengajaran ceramah dan *klasikal* ternyata tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga pada saat penilaian hasil belajar diperoleh tidak maksimal.

Kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran mengakibatkan rendahnya tingkat daya serap terhadap materi pelajaran yang dipelajari tentang proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan. Catatan dokumentasi tahun lalu siswa kelas VI B SD Swasta St. Yosef Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dengan murid berjumlah 48 orang terdapat 19 orang siswa tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM= 75) dan 29 siswa lain nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Jika kita lihat dalam presentase maka siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 39,58 % dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 60,42 %. Sungguh merupakan suatu masalah serius yang patut mendapat penanganan secara tepat.

Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar IPA adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan penilaian. Rendahnya ketuntasan belajar IPA dipengaruhi oleh keaktifan siswa dimana rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru monoton sehingga siswa cenderung bosan dan tidak mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, keaktifan siswa yang kurang dalam proses belajar mengajar ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal

Masalah ini yang mendorong munculnya gagasan untuk menekankan kepada pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih melatih kemampuan berpikir, bernalar dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya. Siswa diarahkan agar mampu menempatkan dirinya sebagai pemeran penting dalam proses pembelajaran yaitu suatu proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi pembelajaran ini merupakan suatu bentuk inovasi untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah tentang kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada mata pelajaran IPA di SD Swasta St. Yosef Sidikalang sehingga diangkat dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini dengan judul : Pengaplikasian *Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Gerhana Matahari dan Bulan pada Siswa Kelas VI SD St. Yosef Sidikalang Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

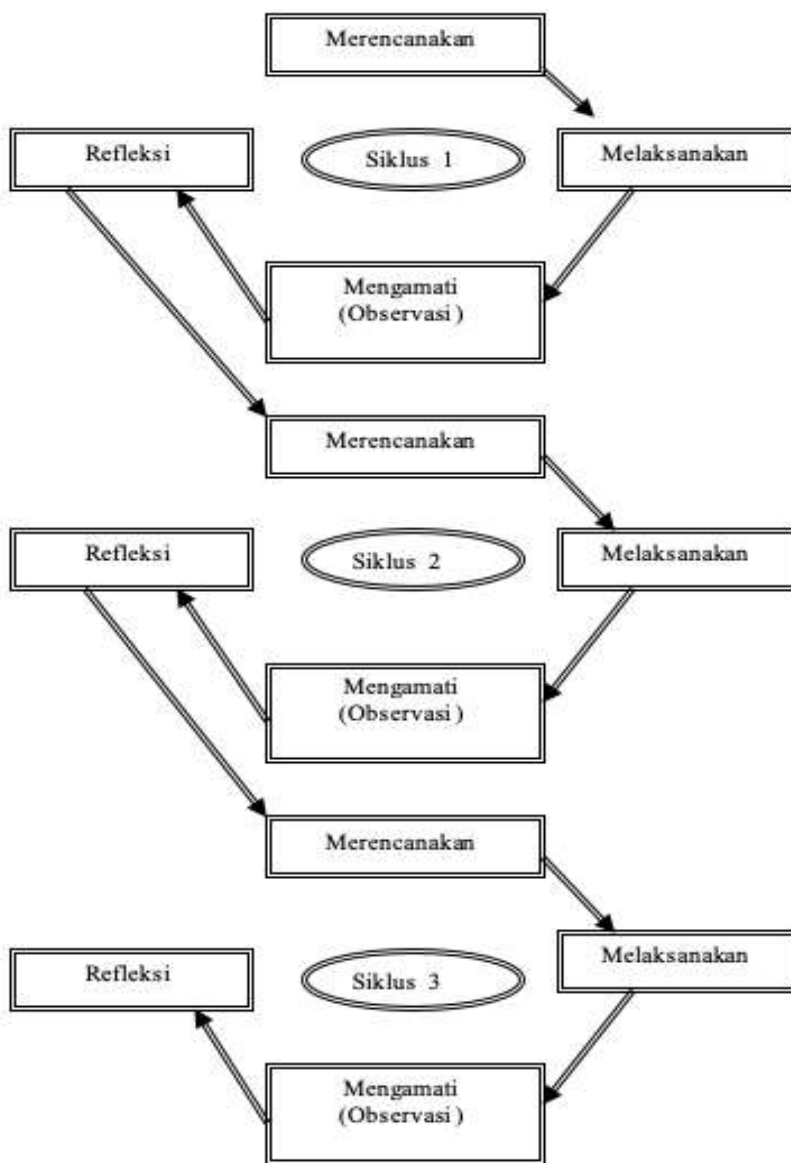
Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta St. Yosef Sidikalang Jl. Dairi No.18 Sidikalang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi mulai bulan Oktober 2019 – November 2019. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan mulai dari tanggal 07 Oktober 2019, 21 Oktober 2019, dan 04 November 2019.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penilaian adalah siswa kelas VI B SD Swasta St. Yosef Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan prosedur penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang mengikuti pola sebagai berikut :



Gambar 1 . Kerangka Pikir

Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keaktifan dan keberhasilan peserta didik adalah:

1. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, dimana setiap item yang benar nilai 5, dan salah 0.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Teknis Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pengaplikasian *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dengan materi proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI B SD St. Yosef Sidikalang, Kabupaten Dairi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dengan materi proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi tahap awal yang dilakukan pada tanggal 30 september 2019 diperoleh gambaran keaktifan siswa sebagai berikut:

- Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- Pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Pendekatan yang digunakan lebih kepada pemberian informasi atau metode ceramah.
- Siswa masih sering berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan maupun saat pelajaran berlangsung.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Data Hasil Belajar	Pra Siklus	Persentase Prasiklus
1.	Tuntas	7	15 %
2.	Tidak Tuntas	39	85 %

Tabel 2. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA (Siklus I, II, Dan III)

SIKLUS	RATA – RATA KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
Pra Siklus	5.85
I	6.10
II	7.19
III	8.32

TABEL 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA (Siklus I, II, Dan III)

SIKLUS	RATA – RATA HASIL BELAJAR
Pra Siklus	5.97
I	6.81
II	7.38
III	8.30

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Pada siklus I peneliti dan juga guru belum berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Berdasarkan refleksi dengan teman sejawat, peneliti melakukan upaya – upaya perbaikan. Pada siklus ini siswa yang aktif hanya 9 orang atau sekitar 19,56 % dengan rata-rata 6,10. Berdasarkan data yang ada maka siswa yang aktif mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 0,25. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar hanya 18 orang atau sekitar 39 % dan yang tidak tuntas mencapai 28 orang atau sekitar 61 % dengan rata-rata 6,81. Dari data yang ada di siklus I maka perbandingan dengan pra siklus mengalami kenaikan sekitar 24 % dimana siswa yang tuntas bertambah menjadi 11 orang. Walaupun mengalami kenaikan ketuntasan hasil belajar namun peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini siswa yang aktif mencapai 17 orang dengan kategori tinggi, sedang 26 orang, dan rendah 3 orang dengan rata-rata 7,19 atau sekitar 36,9 % dengan rata-rata 7,19.

Sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 27 orang atau sekitar 58.6 % sudah meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 18 orang sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9 orang menjadi 27 orang atau mengalami kenaikan sekitar 19 %. Namun hasil ini belum maksimal sebagaimana yang diharapkan karena masih ada siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Dari data yang diperoleh pada siklus II, dimana siswa yang tuntas hanya sekitar 27 orang atau sekitar 58,6 %, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus III.

3. Pembahasan Siklus III

Pada siklus III ini siswa yang aktif mencapai 31 orang dengan kategori tinggi, sedang 15 orang dengan rata-rata 8,32 mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 67,3 %, sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 43 orang atau sekitar 93 % dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang atau sekitar 7 %. Dengan perincian sebagai berikut :

- Siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 32 orang atau sekitar 69,56 %.

- Siswa yang nilainya pas KKM sebanyak 11 orang atau sekitar 23,91 %
- Siswa yang nilainya masih di bawah KKM sebanyak 3 orang atau sekitar 6,53%.

Pada siklus III sudah mencapai ketuntasan KKM yang diharapkan yaitu mencapai 93 % sehingga peneliti sudah mencapai hasil yang diharapkan. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan refleksi siklus III maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan materi Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan dapat diakhiri pada siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaplikasian *Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Gerhana Matahari Dan Bulan Pada Pelajaran Ipa Pada Siswa KelaS VI B SD Swasta St. Yosef Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun Pelajaran 2019/2020”. 2) Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe group investigation* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berinovasi karena siswa bergabung dalam kelompok yang heterogen sehingga bisa langsung berinteraksi dengan cepat dan efektif. 3) Pengaplikasian metode *cooperative learning tipe group investigation* menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup sehingga dapat membangkitkan *inquiri* siswa.

Saran

1) Peneliti akan berupaya meneruskan penggunaan metode *cooperative learning tipe group investigation* bagi pembelajaran yang lain diluar mata pelajaran IPA. 2) Penggunaan metode *cooperative learning tipe group investigation* demonstrasi sebaiknya juga digunakan oleh teman guru yang lain, agar siswa lebih mudah memahami tujuan pembelajaran. 3) Peneliti menginformasikan keberhasilan ini kepada teman- teman sejawat di luar sekolah peneliti untuk memaksimalkan penggunaan startegi pembelajaran metode *cooperative learning tipe group investigation* karena sangat besar perannya untuk menemukan keaktifan, kreatifitas, inovasi, *inquiri*, dan keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin,Syamsudin. (1999). *Pengembangan Propesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Adora, N. M. (2014). Group Investigation in Teaching Elementary Science. *IJHMS* 2(3): 146-147.
- Ahmad, B. U., & Riyadi. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) ditinjau dari Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-kabupaten KaranganyarTahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2(8): 804-815.
- Ahmadi, I. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Aunurrahman. (2009: 119). Belajar dan pembelajaran. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Becklake, Sue. (2005). *100 Pengetahuan tentang Ruang Angkasa*, cet. ke-2 (terj.). Bandung: Pakar Raya.
- Bingham, Jane. (2005). *Percobaan-percobaan Sains*, cet. ke-2 (terj.). Bandung: Pakar Raya.

- Buku Pedoman Guru. (2018). Tema : *Bumiku* . Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Drs. Aristo Rahadi.(2003). *Media Pembelajaran Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga Kependidikan*.
- Dr. IGA K. Wardani, Drs. Kuswada Wihardid, M.Pd. Drs. Noehi Nasution, MA.(2006) *Penelitian Tindakan Kelas, Universitas terbuka*.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harry Sukarman MScEd.(2003). *Dasar – dasar Ditaktik dan Penerapannya Dalam Pembelajarannya. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Tenaga Kependidikan*.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iriani, D., & Leni, M. (2013). Identifikasi Gaya Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah di Kelas VIII SMPN 2 Kerinci. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 109 – 114.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Linuhung,N. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Mts. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* 5(1): 52-60.
- Richardo, R. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 4(1): 35-42.
- Sangadji, S. (2016). Implementation of Cooperative Learning with Group Investigation Model to Improve Learning Achievement of Vocation School Students in Indonesia. *International Journal of Learning and Development*, 6 (1): 91-103.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sulistiyorini. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Sumanto.(1994). *Ketersediaan Media Belajar dan Intensitas Pemanfaatannya dalam Pengajaran*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susilo, M. J. (2009). *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.